

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKTRAKURIKULER SENI TARI DI SDN PERWIRA IV BEKASI UTARA**

**Ririn Nurcoholidah Anisa<sup>1</sup>, Fera Fazriani Nurafifah<sup>2</sup>, Siti Munawaroh<sup>3</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

\*Email : [rhin26@gmail.com](mailto:rhin26@gmail.com)

**Abstrak :** Penanaman karakter menjadi tujuan penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter ditanamkan terintegrasi melalui berbagai kegiatan di sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang akan membentuk karakter baik dalam diri siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu dengan pengecekan terhadap informasi hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari mampu memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di bidang seni tari dan menjadi sarana penanaman karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Perwira IV Bekasi dapat menanamkan nilai disiplin, tanggungjawab, pantang menyerah, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

**Kata kunci :** pendidikan karakter, ekstrakurikuler seni tari

**Abstract:** Character cultivation is an important goal in education. Character education is integrated into various activities in the school, one of which is extracurricular dance activities that will shape the good character in students. Data collection is done with observation and interview techniques. Checking the validity of the data is done by triangulation techniques, namely by checking the information on the results of interviews and observations. The results of the research in the field indicate that the extracurricular activities of dance are able to facilitate all the potential, talents and interests possessed by students in the field of dance and become a means of reassuring characters. Dance extracurricular activities at Bekasi IV Police Officers can instill the values of discipline, responsibility, unyielding, tolerance, creative, independent, curiosity, religious, national love, respect for achievement, friendship and social care. This was seen when extracurricular activities took place.

**Keywords:** character education, extracurricular dance

## PENDAHULUAN

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 menetapkan untuk memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun di luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari lembaga pendidikan mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap-sikap yang bersumber pada nilai luhur budaya Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam UU SisDikNas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar membentuk manusia yang cerdas, namun menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Penanaman karakter menjadi tujuan penting dalam pendidikan hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan Martin Luther King Jr. (1992: 124) yang mengatakan "*We must remember that intelligence is not enough. Intelligence plus character that is the goal of true education*". Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa menjadi cerdas saja tidak cukup, akan tetapi memiliki kecerdasan yang diiringi dengan karakter merupakan tujuan akhir pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan karakter merupakan hasil *rearrangement* dari pelajaran budi pekerti pada kurikulum nasional beberapa waktu yang lalu (Jasman Jalil (2018; Wardhani et al 2018; Siregar, Y.E.Y, 2018) Namun, aspek pengembangan pendidikan karakter lebih luas dibandingkan dengan pendidikan budi pekerti, yakni mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, Yaumi (2014: 8) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha mendidik agar mampu memahami dan peduli serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai etik agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Proses pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Pendidikan karakter ditanamkan terintegrasi melalui berbagai kegiatan di sekolah baik pada jalur intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan pernyataan Sri Juidiani (2010: 280) Implementasi pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran tersendiri, tidak pula merupakan tambahan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), tetapi diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri, dan budaya sekolah serta muatan lokal.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang diselenggarakan sekolah dan merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat masing-masing. Menurut Wiyani (2013: 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Hampir di setiap sekolah telah melaksanakan kegiatan ini, sebab kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu visi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan. Program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan di SDN Perwira IV Bekasi Utara untuk menunjang tercapainya visi sekolah yakni unggul, cerdas dan berkarakter.

Salah satu program ekstrakurikuler yang ada adalah ekstrakurikuler seni tari. Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki

keindahan (Resi, 2012: 1). Kegiatan seni tari menjadi kegiatan berkontribusi dalam menanamkan karakter siswa selain. Henny dan Rosalia (2018: 1) yang megatakan bahwa pembelajaran seni tari kurikulum 2013 memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas IA berupa religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan Atip dan Yuyarti (2017) menunjukkan bahwa karakter yang baik yang dapat mempengaruhi siswa sebagai hasil dari mengikuti kegiatan belajar tari Gambang Semarang. Ada beberapa bentuk karakter yang muncul sebagai berikut: siswa dapat mencapai prestasi, berani, mereka mampu mengendalikan emosinya, mereka mampu bersosialisasi, terampil, apresiatif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab. Keberhasilan mempelajari proses Gambang Semarang tari tradisional membanjiri motivasi, melatih siswa untuk menjadi lebih kreatif, melatih siswa untuk bertanggung jawab, menanamkan sikap berani dan melatih sikap menghargai. Berdasarkan latar kondisi di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari. Moleong (2012:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan program yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian (Arikunto, 2006:18). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari**

Sesuai dengan visi misi SDN Perwira IV, kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai hubungan yang erat dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Dukungan dari seluruh elemen sekolah juga sangat menunjang berjalannya pembentukan karakter siswa karena pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan semua pihak. Pada tahun 2014 SDN Perwira IV mendapatkan SK dari dinas pendidikan kota bekasi sebagai SD IPK (Induk Pengembangan Kesenian), sehingga dikembangkan dengan menambahkan jenis tarian tradisional lain.

SDN Perwira IV Bekasi mempunyai banyak program ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler seni tari dan menjadi sarana penunjang bakat, prestasi siswa serta wahana

penanaman karakter di luar pembelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan melatih keterampilan anak, mewedahi minat dan bakat anak dan membantu melestarikan tarian daerah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui pelaksanaan kegiatan latihan rutin seminggu sekali pada hari sabtu jadi guru dalam mengajarkan siswa benar-benar sungguh supaya siswa yang mengikuti latihan mempunyai tahap demi tahap dalam belajar menari. Kegiatan ekstrakurikuler didukung dengan saran dan prasarana dalam pelaksanaannya seperti ruang kelas, media serta kostum tari dan properti untuk tampilan tari. Kemudian medianya pun mendukung dengan menggunakan CD, radio, laptop, dan flashdisk. Guru yang mengajar ekskul tari Jawa Barat yaitu guru di sekolah SDN Perwira IV dengan mendatangkan bantuan dari luar. Guru tari Jawa Barat tersebut mempunyai latar belakang yang baik dalam menari bahkan beliau mempunyai sanggar tari pribadi yang bekerjasama dengan DIPORBUDPAR (Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan & Pariwisata) Bekasi dan Jakarta.

Adapun faktor pendukung dalam ekstrakurikuler seni tari diantaranya sekolah memfasilitasi ruangan yang memadai, pelatih tari yang kompeten di bidangnya, sarana dan prasarana, dan bentuk apresiasi melalui pentas seni. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dalam hal penganggaran dana tidak semua dapat dianggarkan melalui dana bos. Sehingga sedikit kesulitan apabila ada lomba yang diselenggarakan secara bersamaan.

#### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Ditemukan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari**

Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Perwira IV antara lain toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial.

- a. Nilai Disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di SD Negeri Perwira IV Bekasi dilaksanakan dengan tepat waktu. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa untuk belajar disiplin terutama dilihat dari hal waktu. Sebelum ekstrakurikuler dimulai, siswa harus datang tepat waktu dan masuk ke ruang tari dengan tertib, sebelum masuk siswa diingatkan untuk menata sepatu dengan rapih. Guru berdiri di depan pintu sambil memperhatikan kerapihan siswa. Yang kurang rapih disuruh untuk merapihkan pakaiannya. Jika siswa terlambat datang maka akan ditulis dibuku absensi sikap.
- b. Nilai Tanggungjawab dapat terlihat dengan hadirnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut sudah merupakan menjalani tanggung jawab yang baik, sebab setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Perwira IV merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas satu sampai dengan kelas enam sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga tidak ada unsur paksaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari jawa barat.
- c. Nilai Pantang Menyerah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, pantang menyerah merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki pada setiap siswa. Baik pantang menyerah dalam melatih kelenturan tubuh, menerima gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru, maupun dalam menghadapi setiap kelompoknya. pantang menyerah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu pantang menyerah dalam mengikuti gerakan-gerakan tari yang diberikan oleh guru tari. Siswa harus sabar, tekun dan telaten pada setiap gerakan yang diberikan oleh guru tari.
- d. Nilai Toleransi terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, hal tersebut nampak ketika penggabungan antara kelas empat dan kelas lima. Sehingga dalam

- pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut Siswa mampu menyesuaikan diri dengan siswa lainnya dan gerakan menjadi terlihat kompak.
- e. Nilai Mandiri siswa dilihat ketika siswa mampu memakai selendang sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemudian dalam pergantian jadwal menari untuk setiap kelas nya guru tidak perlu memberikan arahan lagi karena setiap siswa sudah mengetahui jadwal setiap kelasnya. Guru tidak melakukan bimbingan secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan karena siswa sudah hafal gerakan-gerakan tari.
  - f. Nilai Rasa Ingin Tahu siswa muncul dengan selalu bersemangat dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Semangat yang terdapat pada siswa merupakan suatu wujud rasa ingin tahu, dengan adanya semangat maka kegiatan terlihat lebih menarik.
  - g. Nilai Religius ditanamkan seperti pada awal kegiatan guru selalu mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, dalam hal ini agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga siswa mampu terbiasa untuk membaca doa setiap kali mengawali kegiatan ekstrakurikuler.
  - h. Nilai Cinta Tanah Air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara tidak langsung siswa ikut melestarikan budaya bangsa, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tidak ada paksaan dari pihak manapun mereka mengikutinya atas dasar minatnya.
  - i. Nilai Menghargai dengan adanya selalu diadakan pentas seni kenaikan kelas dan siswa ekstrakurikuler seni tari turut berpartisipasi menampilkan tarian hasil selama satu pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap ekstrakurikuler seni tari.
  - j. Nilai Bersahabat tertanam seiring berjalannya waktu kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa mampu mempererat persahabatan walaupun berbeda kelas mereka disatukan dengan minat yang sama.
  - k. Nilai Peduli sosial juga dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yaitu siswa mampu menghargai teman sebayanya yang belum bisa mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru. kemudian tanpa adanya perintah dari guru siswa saling meminjamkan selendangnya pada siswa yang tidak membawa selendang.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari mampu memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di bidang seni tari menjadi sarana penanaman karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Perwira IV Bekasi dapat menanamkan nilai disiplin, tanggungjawab, pantang menyerah, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, Henny dan Rosalia Susila Purwanti. (2018). *Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ia Di Sd Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Repository Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/1784/1/Artikel.pdf>
- Jalil, Jasman. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: Jejak Publisher.

- Judiani, Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Kemendikbud. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519/358>.
- King, Martin Luther Jr. (1992). *The Papers Of Martin Luther King, JR. Volume I*. California: University of California Press
- Nurharini, Atip dan Yuyarti. (2017) *Gambang Semarang Traditional Dance For Character Building Of Elementary School Student*. Australia: 3rd International Conference on Theory & Practice (ICTP). <https://apiar.org.au/wp-content/uploads/2017/08/8 ICTP 2017 BRR711 Edu-57-64.pdf>
- Resi Septiana Dewi. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018, November). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Wardhani, P. A., Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2018, November). Moral Literacy and Social Climate with Perception Teacher's Character Education in Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.